



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Faradila Setya Rahmawati¹, Muhammad Sulistiono², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22101013005@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

³baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstrak

This research aims to explore and analyze how Aqidah Akhlak instruction is implemented in fostering the religious character of sixth-grade students at MI Miftahul Ulum Karangploso. The study is grounded in the view that Aqidah Akhlak learning serves as a fundamental foundation for cultivating faith-based values and moral conduct among students at the Islamic primary school level. A qualitative approach with a descriptive design was employed to gain a comprehensive understanding of the learning process and the dynamics of religious character development within a natural educational context. Data collection techniques included direct classroom observation, in-depth interviews with Aqidah Akhlak teachers and selected students, and documentation analysis of lesson plans and madrasa religious programs. The findings indicate that the implementation of Aqidah Akhlak learning is conducted through three interconnected stages, namely planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers have developed instructional plans aligned with the current curriculum; however, indicators specifically targeting religious character development have not been formulated in a detailed and measurable manner. During the implementation stage, learning activities emphasize teacher exemplification, routine religious practices, and the integration of learning materials with students' everyday experiences. These approaches contribute significantly to helping students internalize religious values in both academic and social settings. The results further show that the implementation of Aqidah Akhlak learning has led to positive developments in students' religious attitudes, including greater discipline in performing religious obligations, respectful behavior toward teachers, and improved interpersonal conduct. Despite these positive outcomes, variations in the level of religious character internalization remain evident among students, influenced by differences in family environments and social backgrounds. In conclusion, Aqidah Akhlak learning plays a vital role in shaping students' religious character when carried out consistently and supported by a strong religious culture within the school. Continuous improvement in learning planning and evaluation is necessary to ensure that the formation of religious character can develop more optimally and sustainably.

Keywords: *Aqidah Akhlak Learning, Religious Character, Madrasah Ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fase yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, anak berada pada tahap perkembangan awal dalam memahami nilai, norma, dan perilaku sosial. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembinaan sikap dan akhlak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius adalah Aqidah Akhlak. Muhaimin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan menanamkan keyakinan yang benar kepada Allah SWT sekaligus membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial membawa tantangan tersendiri dalam pembinaan karakter peserta didik. Pengaruh media digital, pergaulan, serta perubahan pola asuh keluarga turut memengaruhi sikap dan perilaku anak usia sekolah. Zubaedi (2011) menyatakan bahwa melemahnya karakter generasi muda menuntut penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, terutama pendidikan agama. Pendidikan karakter yang efektif harus mampu menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan secara seimbang.

MI Miftahul Ulum Karangploso telah berupaya membangun budaya religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti doa bersama, salat dhuha dan zuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, serta kegiatan tahfiz Al-Qur'an juz 30. Budaya religius sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa (Kementerian Agama, 2019). Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas VI masih beragam, baik dalam kedisiplinan beribadah maupun dalam sikap sehari-hari.

Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dikaji secara lebih mendalam. Implementasi pembelajaran tidak hanya mencakup pelaksanaan di kelas, tetapi juga perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Mulyasa (2017) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran sangat

ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI di MI Miftahul Ulum Karangploso.

Secara teoretis, konsep karakter religius mencakup dimensi keyakinan, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial yang dilandasi nilai-nilai keislaman. Lickona (2013) menjelaskan bahwa karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan moral, tetapi juga mencakup perasaan moral dan tindakan moral yang diwujudkan secara konsisten. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius menjadi indikator keberhasilan pendidikan karena mencerminkan keselarasan antara iman, ilmu, dan amal.

Pembentukan karakter religius pada usia sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi karena pada tahap ini peserta didik berada pada fase perkembangan moral awal. Hurlock (2011) menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam pembentukan kebiasaan dan sikap yang cenderung menetap hingga dewasa. Oleh sebab itu, pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam membangun fondasi karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan budaya sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap karakter religius siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa pembiasaan religius dan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap religius siswa sekolah dasar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak dapat dipisahkan dari lingkungan dan budaya sekolah yang mendukung.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak diimplementasikan secara nyata dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi guru dan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak dan pembinaan karakter religius siswa.

Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kekhasan dibandingkan mata pelajaran lain karena menuntut keterpaduan antara pemahaman konseptual dan pengamalan nilai dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa disertai pembiasaan dan keteladanan berpotensi kurang efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dipahami sebagai proses edukatif yang holistik, mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku religius secara terpadu.

Di sisi lain, guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga

sebagai pendidik dan pembimbing moral bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik, kepribadian, dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, kajian mengenai implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi relevan untuk mengidentifikasi praktik-praktik pembelajaran yang efektif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan realitas pembentukan karakter religius siswa dalam konteks alamiah. Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Karangploso, Kabupaten Malang.

Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan religius. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan secara mendalam temuan penelitian mengenai implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI di MI Miftahul Ulum Karangploso:

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Karangploso disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan sistematis. Majid (2014) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan tujuan, materi, metode, dan penilaian agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Dalam konteks pendidikan karakter, perencanaan menjadi sarana awal untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Karangploso telah menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku. RPP tersebut

memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, serta bentuk penilaian. Tujuan pembelajaran diarahkan pada pemahaman konsep aqidah dan pembiasaan akhlak terpuji. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2015) yang menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan menanamkan keyakinan yang benar serta membentuk perilaku Islami dalam kehidupan peserta didik.

Selain itu, perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik perkembangan siswa kelas VI. Guru berupaya menyajikan materi yang relevan dengan pengalaman siswa agar nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Hurlock (2011) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral awal, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan perkembangan sosial mereka.

Namun demikian, indikator karakter religius dalam perencanaan pembelajaran belum dirumuskan secara spesifik dan terukur. Penilaian aspek afektif dan perilaku siswa masih dilakukan secara umum melalui pengamatan guru. Padahal, Lickona (2013) menekankan bahwa pendidikan karakter perlu dirancang secara sadar dan sistematis agar nilai-nilai moral dapat terinternalisasi secara efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak masih memerlukan penguatan, khususnya dalam perumusan indikator karakter religius dan perencanaan evaluasi afektif.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan teladan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini mencerminkan penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa (Sanjaya, 2016). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran juga menekankan pada internalisasi nilai melalui dialog dan refleksi sederhana. Guru mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan peristiwa yang dialami siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah. Zubaedi (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan dalam proses refleksi nilai secara berkelanjutan.

Keteladanan guru tercermin dalam sikap disiplin, kesantunan bertutur kata, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah. Bandura (1986) melalui teori belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui proses observasi dan

peniruan terhadap model yang dianggap penting. Oleh karena itu, perilaku religius guru menjadi contoh nyata yang memengaruhi pembentukan karakter religius siswa.

Selain pembelajaran di kelas, pembiasaan religius di lingkungan madrasah turut memperkuat internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak. Kegiatan doa bersama, salat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, serta tahfiz Al-Qur'an menjadi praktik nyata pembentukan karakter religius. Aqib dan Sujak (2016) menyatakan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter karena membentuk perilaku positif melalui pengulangan yang konsisten.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan sinergi antara pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan dukungan keluarga.

3. Hasil Implementasi Pembelajaran terhadap Karakter Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VI di MI Miftahul Ulum Karangploso. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam beribadah, sikap hormat terhadap guru, serta perilaku sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perilaku religius siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan penguatan nilai yang dilakukan secara berkelanjutan. Aqib dan Sujak (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten melalui pembelajaran dan budaya sekolah akan membentuk kebiasaan positif yang melekat pada diri peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi nyata dalam membangun kebiasaan religius siswa.

Selain itu, siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman, serta meningkatnya kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan akhlak sosial yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Namun demikian, tingkat internalisasi karakter religius antar siswa masih menunjukkan perbedaan. Sebagian siswa telah menunjukkan karakter religius yang kuat dan konsisten, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan secara berkelanjutan. Lickona (2013) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh keterlibatan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, terutama apabila didukung oleh budaya sekolah yang religius dan komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran secara konsisten.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter religius yang dilaksanakan secara konsisten di sekolah mampu membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Aqib dan Sujak (2016) yang menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat memberikan perubahan nyata pada perilaku siswa.

Namun demikian, tingkat internalisasi karakter religius antar siswa masih menunjukkan perbedaan. Sebagian siswa telah menunjukkan karakter religius yang kuat dan konsisten, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan berkelanjutan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kebiasaan di rumah, dan pergaulan. Lickona (2013) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, termasuk keluarga dan lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan sikap dan perilaku religius yang berkelanjutan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI di MI Miftahul Ulum Karangploso, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan membiasakan perilaku religius pada peserta didik. Implementasi pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun demikian, perencanaan pembelajaran masih memerlukan penguatan, khususnya dalam perumusan indikator karakter religius yang lebih spesifik dan terukur agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal. Perencanaan yang matang menjadi landasan penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak. Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada kurikulum yang berlaku, namun masih perlu penguatan dalam perumusan indikator karakter religius secara lebih terukur. Pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup efektif melalui keteladanan guru, pembiasaan religius, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan ibadah siswa, meskipun masih terdapat variasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan religius, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa

merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku religius. Selain itu, budaya religius madrasah melalui berbagai kegiatan keagamaan turut memperkuat internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak pada diri siswa.

Hasil implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terlihat dari adanya perubahan positif pada sikap religius siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, sikap hormat kepada guru, serta perilaku sosial yang lebih baik. Meskipun demikian, tingkat internalisasi karakter religius antar siswa masih bervariasi, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara madrasah, guru, dan orang tua. Secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Karangploso tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana strategis dalam pembinaan karakter religius siswa. Dengan penguatan pada aspek perencanaan dan evaluasi, serta dukungan budaya sekolah yang religius, pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak perlu terus ditingkatkan melalui perencanaan yang lebih berbasis karakter, penguatan evaluasi afektif, serta kerja sama antara guru, madrasah, dan orang tua. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan pembentukan karakter religius siswa yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A. (2019). Psikologi pendidikan. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Asmani, J. M. (2020). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diva Press. <https://divapress-online.com>
- Ardila, N. (2021). Pengaruh media visual dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–56. <https://doi.org/10.31004/jpd.v12i2.2140>
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*, Djamarah, S. B. (2019). Guru dan anak didik. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Firdaus, A. (2020). Peran sumber belajar variatif dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 12–22.
- Fitriani, R. (2022). Alignment tujuan–metode–evaluasi dalam perencanaan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i1.15764>
- Hasanah, U. (2020). Metode keteladanan dalam pembelajaran akhlak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.12456>

- Ismail, F. (2022). Refleksi nilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Karakter Islami*, 5(2), 77–89.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pedoman penyederhanaan RPP Merdeka Belajar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Agama RI. (2020). Buku Guru PAI dan BP MI Kelas VI. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Lestari, D. (2021). Kelengkapan perangkat pembelajaran guru dalam implementasi kurikulum. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 14–28.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Nugraha, Y. (2022). Efektivitas metode ceramah interaktif dalam pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(2), 55–67.
- Nurdin, M. (2021). Hubungan perangkat pembelajaran dan kualitas pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 88–97.
- Pratama, H. (2021). Penilaian sikap religius dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 100–112.
- Putri, N. (2021). Perumusan tujuan afektif dalam pembelajaran SD. *Jurnal PGMI Nusantara*, 6(1), 1–10.
- Rahmawati, D. (2023). Media cerita dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Moral*, 8(1), 24–36.
- Sari, R. (2022). Integrasi karakter religius dalam pembelajaran PAI SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 70–82.
- Safitri, H. (2022). Penerapan model interaktif dalam pembelajaran akhlak. *Jurnal PAI Aktual*, 11(2), 56–70.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Wijayanti, T. (2021). Diskusi nilai dalam pembelajaran pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Moral*, 7(2), 44–58.
- Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. Tadrîs*, 8 (1 Juni).